

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Batasan Istilah dan Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahi judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Respons Mahasiswa terhadap Kegiatan tutorial PAI dan Penghayatannya terhadap nilai-nilai agama Islam Melalui Kegiatan tutorial PAI”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Respons

- a. Respons berarti tanggapan; reaksi; jawaban (KBBI, 2005: 952)
- b. Respons dimaknai sebagai daya emosi (*emoting*), *nyawang* (*mindng*), *feeling* (Djahiri, 1996: 38)
- c. Yang dimaksud respons dalam penelitian ini adalah tanggapan mahasiswa peserta tutorial terhadap kegiatan kegiatan tutorial PAI yang terlihat dari kehadiran dan antusiasme (kesungguhan dalam kegiatan).

2. Penghayatan

- a. Penghayatan berarti pengalaman batin (KBBI, 2005: 393)
- b. Penghayatan dimaknai sebagai tamasya mental, spiritualisasi, dan kepekaan merasakan (Djahiri, 1996: 39)

c. Yang dimaksud penghayatan dalam penelitian ini:

- 1) adalah kepekaan mahasiswa dalam merasakan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan tutorial PAI. Bentuk penghayatan ini terlihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku.
- 2) adalah internalisasi sebagai proses penyadaran nilai. Proses penyadaran nilai ini dilakukan melalui kegiatan yang sifatnya formal, yaitu Kegiatan tutorial PAI.

3. Nilai-nilai Agama Islam

a. Nilai

- 1) Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Gordon Allport dalam Mulyana, 2004: 9).
- 2) Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternative (Kuperman dalam Mulyana, 2005: 9)

b. Agama Islam

Agama Islam adalah agama Allah yang dibawa para nabi pada setiap zaman yang berakhir pada kenabian Nabi Muhammad saw (Sauri, 2006: 42).

c. Nilai-nilai agama Islam

Nilai Agama Islam adalah nilai yang ada dalam Agama Islam yang bersumber dari ilahi, yaitu diperintahkan oleh Allah melalui para nabi

dan rasulNya. Nilai ini mengandung kemutlakan dan kebenaran abadi bagi kehidupan manusia.

Nilai Agama Islam dalam penelitian ini dibatasi dengan nilai-nilai yang berhubungan berbagai unsur:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan pribadinya
- 3) Hubungan manusia dengan lainnya
- 4) Hubungan manusia dengan alam
- 5) Hubungan manusia dengan pemenuhan kebutuhan lahir dan batin.

Untuk lebih jelasnya nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada table 1.1. berikut ini:

Tabel 3.5
Batasan Nilai-nilai Agama Islam dalam Penelitian ini

No	Unsur	Nilai	Indikator
1.	Hubungan Manusia dengan Allah	Keta'atan	1. Melaksanakan Shalat wajib 2. Menta'ati kewajiban menutup aurat
2.	Hubungan manusia dengan pribadinya	1. Kedisiplinan 2. Keberanian	1. Melaksanakan tugas tepat waktu 2. Melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran Berani mengungkapkan pendapat
3.	Manusia dengan lainnya	1. Toleransi 2. Menghormati	1. Menghargai perbedaan pendapat 2. Menghargai perbedaan latar belakang 1. Santu dalam

		sesama	berbicara 2. Sopan dalam bersikap dan berperilaku
4.	Manusia dengan Alam	Kesadaran	1. Menjaga kebersihan 2. Menciptakan suasana Islami
5.	Manusia dengan usaha pemenuhan kebutuhan lahir dan batin	Jihad (semangat)	1. Mengikuti kajian keIslaman 2. Mencari ilmu dengan sungguh-sungguh 3. Melakukan diskusi tentang keIslaman 4. Mendakwahkan ajaran Islam

Dalam penelitian ini peneliti membatasi nilai-nilai agama Islam hanya pada aspek keta'atan, kedisiplinan, keberanian, toleransi, menghormati sesama, kesadaran, dan semangat (jihad) karena nilai-nilai tersebut sangat penting dalam ajaran agama Islam, terutama bila dikaitkan dengan alasan-alasan berikut ini.

a. Keta'atan

Keta'atan kepada Allah dan rasul-Nya adalah wajib, karena diperintahkan oleh Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran surat 3: 32, 132, 4: 59, 5: 92, 8: 1, 20, 46, 24: 54, 47: 33, 58: 13, 64: 12.

“Dan ta’atilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat (Q.S. 3: 132)”.

Keta'atan menjadi unsur yang sangat penting dalam Islam, bahkan kata Islam itu sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Arab *aslama*, yang salah satu maknanya adalah ta'at, sebagaimana

disebutkan oleh Sauri (2008: 26) bahwa Islam memiliki beberapa arti sebagai berikut:

- 1) Islam berarti taat/patuh dan berserah diri kepada Allah SWT
- 2) Islam berarti damai dan kasih sayang
- 3) Islam berarti selamat

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat berkaitan dengan manajemen waktu. Islam sangat menaruh perhatian terhadap waktu, bahkan beberapa surat Al-Qur'an diawali dengan sumpah-sumpah Allah yang berkaitan dengan waktu, seperti Al-Qur'an surat Al-Lail, Ad-Duha, dan Al-'Ashr.

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menta’ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S. Al-Ashr: 1-3)”

c. Keberanian

Keberanian sangat dibutuhkan, terutama dalam melakukan amar *makruf nahyi munkar*. Ajaran Islam harus disampaikan kepada seluruh umat manusia melalui jalan dakwah. Modal utama dalam melaksanakan dakwah adalah keberanian. Perintah Allah SWT:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. 4: 104)”

d. Toleransi

Manusia sebagai makhluk social yang hidup diantara makhluk yang lainnya dituntut untuk dapat menerima berbagai perbedaan setiap individu. Toleransi disini dimaknai dengan menerima perbedaan. Sikap menerima perbedaan ini menjadi hal yang sangat penting karena pada dasarnya semua manusia sama hanya nilai ketaqwaan yang membedakan, sebagaimana tercantum di dalam Al-Quran:

“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan Kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S. Al-Hujrat: 13)”

e. Menghormati Sesama

Hubungan manusia dengan manusia yang lainnya dapat tergambar dari dua hal, yaitu ucapan dan tingkah laku. Islam sangat memperhatikan kedua hal tersebut. Tuntutan Islam dalam berucap (berbahasa) dengan menggunakan enam istilah, sebagaimana yang dituturkan oleh Sauri (2006), yaitu *qaulan sasida* (Q.S. 4: 9, 33: 70), *qaulan ma'rufa* (Q.S. 4: 5, 2: 235, 4: 5,8, 23: 32), *qaulan baligha* (Q.S. 4: 63), *qaulan maysura* (Q.S. 17: 28), *qaulan layyina* (Q.S. 20: 44), dan *qaulan karima* (Q.S. 17: 23).

f. Kesadaran

Kesadaran disini lebih difokuskan pada kesadaran terhadap kebersihan. Kebersihan menjadi hal yang sangat penting dalam Islam,

karena ada kaitannya dengan ibadah. Untuk melaksanakan ibadah diperlukan tempat dan kondisi yang bersih.

g. Semangat (jihad)

Semangat merupakan modal yang terpenting dalam *beramal*. Dalam menuntut ilmu dibutuhkan semangat yang sungguh-sungguh. Posisi orang yang berilmu dalam ajaran Islam menempati derajat yang tinggi, sebagaimana firman Allah SWT

“Dan niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadilah: 11)”

4. Mahasiswa

Yang dimaksud dengan mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang mengikuti kegiatan tutorial PAI pada semester genap tahun akademik 2008-2009 dan yang telah lulus dari kegiatan tutorial PAI yang dibatasi sampai angkatan 2006/2007.

5. Kegiatan Tutorial PAI

- a. Adalah kegiatan akademik yang merupakan tugas terstruktur Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PPKT Bab I Pasal 1 ayat 2).
- b. Merupakan kegiatan akademik bagian yang tidak terpisahkan dari Kegiatan Belajar Mengajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) (PPKT Bab II Pasal 2 ayat 1).

- c. Adalah bagian dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di mesjid Al-Furqon/*Islamic Tutorial Centre* (ITC) setiap hari Sabtu/Minggu selama satu semester.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam tutorial PAI yang dilaksanakan setiap hari Sabtu/Minggu terdiri atas:

- a. Kuliah Dhuha, yaitu ceramah umum yang diberikan oleh penceramah, yaitu dosen PAI yang dilaksanakan dari pukul 8.00 – 10.00.
- b. Tutorial kelompok, yaitu kegiatan yang melibatkan peserta tutorial dengan tutor dalam kelompok-kelompok kecil (*halaqoah*, terdiri atas 8-10 orang). Kegiatan yang harus diikuti peserta dalam tutorial ini adalah tilawah, diskusi, menyimak ceramah/penjelasan tutor, hafalan surat al-Quran, evaluasi pekanan, pengerjaan tugas-tugas.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang respons dan penghayatan mahasiswa terhadap nilai-nilai agama Islam pada kegiatan tutorial PAI perkuliahan PAI di UPI, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Istilah Penelitian kualitatif mengacu kepada berbagai cara pengumpulan data yang berbeda, yang meliputi penelitian lapangan,

observasi partisipan, wawancara mendalam, etnometodologi, dan penelitian etnografi. Terdapat banyak perbedaan mendasar antara macam-macam penelitian tersebut, tetapi semuanya menekankan pada “mendekati” dan berdasarkan konsep bahwa “pengalaman” adalah cara yang terbaik untuk memahami perilaku sosial. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Filstead dalam Bruce Chadwich (1984: 234):

Metodologi kualitatif mengacu pada strategi penelitian, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, partisipasi total kedalam aktivitas mereka yang diselidiki, kerja lapangan, dan sebagainya, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak dipecahkan. Metodologi kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual dan kategoris dari data itu sendiri, dan bukannya dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku, dan dikuantifikasi secara tinggi yang memasukkan saja dunia sosial empiris ke dalam definisi oprasional yang telah disusun oleh peneliti.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati (Bodgan & Tailor dalam Lexy J. Moleong, 1994: 3).

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu mahasiswa UPI yang mengikuti kegiatan tutorial PAI dan orang-orang yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu pengurus tutorial, tutor, dan alumni tutorial.

Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna (Alwasilah: 2006) sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Keistimewaan yang melekat pada penelitian kualitatif sebagaimana ditegaskan oleh Alwasilah (2006: 107) adalah:

1. Pemahaman makna
Peneliti bukan saja tertarik pada aspek fisik dari kejadian atau tingkah laku responden melainkan bagaimana memaknai semua itu.
2. Pemahaman konteks tertentu
Dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga
Bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh baru adalah terhormat dan berpotensi sebagai data.
4. Kemunculan teori berbasis data (grounded theory)
Teori yang sudah jadi atau pesanan, atau apriori tidaklah mengesankan kaum natularis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru
5. Pemahaman proses
Para peneliti naturalistik berupaya untuk lebih memahami proses (dari pada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati. Proses yang membantu perwujudan fenomena itulah yang paling berkesan bukannya fenomena itu sendiri.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2005: 1).

2. Metode Penelitian

Sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian deskriptif sangat efektif dan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu peristiwa yang sedang

terjadi, khususnya pada kegiatan tutorial PAI. Dengan deskripsi fenomena yang tampak di lapangan bisa ditafsirkan makna dan isinya, yang lebih dalam dari kata-kata yang terhimpun dengan memperhatikan dan menjaga segi kualitasnya.

Metode deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Dalam hubungan ini Singarimbun (1989: 4) menjelaskan bahwa metode deskriptif “dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa”. Sementara Suharsimi Arikunto (1991: 5) menyebutkan:

Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Sifat deskriptif ini didasarkan kepada dua alasan; pertama, data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata atau gambar, dan kedua, laporan hasil penelitiannya berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Sedangkan jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian kasus. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 131) “Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu”. Dalam konteks penelitian ini maka yang diteliti adalah kegiatan tutorial PAI yang dikelola oleh organisasi kegiatan tutorial PAI di UPI yang disebut dengan Program Tutorial (PT).

Sehingga dalam kaitannya sebagai penelitian kasus, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional* (pendekatan silang). Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (1998: 10) menyatakan bahwa: “Pendekatan *cross-sectional* (pendekatan silang) merupakan kompromi antara *one-shot method* (menembak satu kali terhadap satu kasus, dan *longitudinal method* (menembak beberapa kali terhadap kasus yang sama)”. Dengan demikian pada penelitian ini tidak menggunakan subjek yang sama, sebagaimana mana yang telah disebutkan pada bab I tentang subjek penelitian.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (1998: 107) menyebutkan bahwa:

Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data itu disebut responden, yaitu orang-orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan ke dalam:

a. Sumber Data Primer

Secara garis besar sumber data ini dikelompokkan ke dalam 3 kelompok orang berikut ini:

1) Kelompok mahasiswa, terdiri atas:

a) Peserta Tutorial

Peserta tutorial adalah mahasiswa UPI yang sedang mengikuti kegiatan tutorial PAI pada semester genap tahun akademik 2008-2009 yang berjumlah 1.540 peserta *ikhwan* dan *akhwat*.

b) Alumni Tutorial

Alumni tutorial adalah mahasiswa UPI yang sudah lulus dalam kegiatan tutorial PAI dan sudah lulus dalam mata kuliah PAI yang peneliti batasi sampai angkatan 2006/2007.

c) Tutor

Tutor adalah mahasiswa senior UPI yang sudah lulus mata kuliah PAI dan terpilih dalam seleksi serta terbina terus menerus dalam pembinaan tutor yang dilakukan oleh dosen PAI

d) Pengurus Tutorial

Pengurus tutorial adalah mahasiswa UPI yang sudah lulus kegiatan tutorial PAI dan terpilih melalui pendaftaran dan dinyatakan lulus dalam pembinaan calon pengurus tutorial yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang ada di lingkungan UPI.

2) Kelompok Dosen, terdiri atas:

a) Dosen PAI

Dosen PAI adalah dosen UPI yang menyampaikan mata kuliah PAI kepada mahasiswa UPI baik di semester ganjil maupun semester genap.

b) Dosen non PAI

Dosen non PAI adalah dosen UPI yang menyampaikan mata kuliah selain mata kuliah PAI, baik mata kuliah umum (MKU), mata kuliah keahlian (MKK), maupun mata kuliah profesi (MKP).

3) Kelompok masyarakat kampus, terdiri atas:

a) Karyawan

Karyawan adalah tenaga non akademis yang ada di lingkungan UPI

b) Penduduk yang tinggal di lingkungan kampus UPI.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Angket dalam bentuk pertanyaan yang disebar kepada peserta, tutor dan alumni tutorial.
- 2) Dokumen-Dokumen resmi secara tertulis tentang kegiatan tutorial PAI dan perkuliahan PAI.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka diperlukan suatu teknik yang tepat, dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan adalah:

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat sendiri pemahaman responden yang terucap dan sudut pandang responden yang tidak terungkap lewat kuisioner atau angket. Dengan Teknik observasi ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati (alwasilah, 2003: 154).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung. Melalui Observasi langsung peneliti dapat melihat secara langsung perilaku mahasiswa peserta tutorial ketika mengikuti kegiatan tutorial PAI. Observasi langsung dipandang penting karena dengan cara tersebut peneliti berada di lingkungan mereka, melihat, mendengar apa yang diungkapkan serta mempelajari langsung apa-apa yang terjadi pada responden (Nasution, 1992: 44). Setiap informasi yang diperoleh akan selalu dikaitkan dengan konteksnya sehingga data tersebut tidak kehilangan maknanya.

Teknik observasi ini dilakukan agar peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut, sebagaimana yang dinyatakan

oleh Marshall (1995) “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”.

Teknik ini peneliti gunakan karena memiliki beberapa manfaat yang sangat berarti. Manfaat tersebut menurut Patton dalam Nasution (2003: 59) adalah:

- 1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.
- 2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan *induktif*, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan Induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang ada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena merugikan nama lembaga.
- 5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti menemukan gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2005: 64).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi ketika kegiatan tutorial PAI berlangsung yang dilaksanakan pada hari minggu,

dan pada saat lain dilakukan pada hari sabtu. Pemindahan waktu kegiatan dari minggu ke Sabtu dikarenakan tempat yang biasa dipergunakan untuk kegiatan tutorial PAI (*Islamic Tutorial Centre* Mesjid Al-Furqon) pada hari minggu dipergunakan untuk acara resepsi pernikahan. Pada saat observasi ini banyak data diperoleh, meliputi bagaimana respons mahasiswa ketika mengikuti berbagai bentuk kegiatan tutorial PAI; kuliah dhuha, diskusi, hafalan surat, dll.

Demikian pula peneliti mengamati perilaku dan kegiatan mahasiswa di luar kegiatan tutorial PAI, yang teramati adalah kegiatan yang dilakukan di mesjid Al-Furqon baik ketika menjelang waktu shalat untuk melaksanakan shalat berjamaah, maupun di luar pada waktu shalat, biasanya banyak mahasiswa yang melakukan aktivitas di mesjid al-Furqon, seperti diskusi tentang materi perkuliahan, pengerjaan tugas perkuliahan, atau hanya sekedar beristirahat dan mengobrol dengan teman.

Pengamatan juga peneliti lakukan ketika proses perkuliahan. Hal ini dimaksudkan ingin memperoleh data tentang bagaimana sikap dan perilaku peserta tutorial di luar kegiatan tutorial PAI, yaitu pada saat perkuliahan. Ini dilakukan atas izin dosen yang bersangkutan, dan dilakukan secara terus terang dan tersamar. Dikatakan terus terang karena sebelumnya peneliti memberitahukan dan meminta izin kepada dosen di kelas tempat peneliti melakukan pengamatan, dan dikatakan tersamar karena peneliti tidak memberitahukan kepada mahasiswa tempat peneliti melakukan pengamatan. Hal ini sengaja peneliti lakukan supaya data yang

diperoleh dapat berupa data alamiah, yang tidak dibuat-buat, sehingga mahasiswa yang diamati bertingkah laku alami seperti biasa yang mereka lakukan ketika mereka tidak diamati, karena memang mereka tidak mengetahui kalau mereka sedang diamati.

Jika merujuk pada jenis observasi partisipatif yang dijabarkan oleh Sogiyono (2005: 66), “yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, partisipasi lengkap” maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi aktif. Dikatakan partisipasi aktif karena dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Pada saat observasi peneliti ikut berperan sebagai peserta tutorial yang mengikuti kegiatan kuliah duha, dan dikesempatan lain ikut berperan sebagai tutor yang membimbing peserta tutorial pada kegiatan tutorial PAI sehingga merasakan kedekatan dengan peserta dan dapat mengamati langsung apa yang dilakukan oleh mereka.

Adapun tahapan observasi yang peneliti tempuh berdasarkan pada tahapan yang dirumuskan oleh Spradley (Sugiyono: 2005), yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, observasi terseleksi.

1) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan

deskripsi terhadap semua yang didengar, dilihat, dan diraskaan. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *ground tour observation*.

Dalam Penelitian ini, sebelum peneliti sampai kepada fokus yang diteliti tentang respons dan penghayatan mahasiswa terhadap nilai-nilai agama Islam melalui Kegiatan tutorial PAI, maka peneliti melakukan penjelajahan secara umum. Materi yang teramati ketika itu meliputi tutor, pengurus, peserta, dan bentuk kegiatan.

Tutor, aspek yang diamati adalah bagaimana kepiawaian tutor dalam membina adik-adik tutor dalam kegiatan tutorial PAI sehingga bisa membawa pengaruh positif, bagaimana integritas dan kepribadian para tutor sehingga bisa dijadikan teladan oleh para peserta tutorial, bagaimana upaya yang dilakukan oleh para tutor untuk menjadikan kegiatan tutorial PAI ini lebih bermakna pada para peserta.

Pengurus, aspek yang diamati adalah bagaimana profesionalisme pengurus tutorial dalam mengelola kegiatan tutorial PAI. Peneliti sangat tertarik pada aspek ini, karena peneliti mempunyai pandangan bahwa kegiatan tutorial PAI ini dilakukan rutin setiap pekan dalam setiap semester selama 12 kali pertemuan. Setiap waktu kegiatan melibatkan banyak orang, jadi bagaimana keahlian mengurus orang banyak dapat tergambar dalam kegiatan tutorial PAI. Dalam hal ini setiap kegiatan tutorial PAI di Bumi Siliwangi paling tidak melibatkan lebih dari 1.000 orang. Bahkan untuk semester ini (saat peneliti melakukan penelitian) melibatkan lebih dari 1.540 peserta, 150 tutor, 50 pengurus. Pengurus tutorial

dituntut mengelola kegiatan ini seprofesional mungkin, bagaimana mengelola para tutor, mengelola peserta, dan mengelola kegiatan sehingga berjalan dengan lancar

Peserta, aspek yang teramati adalah bagaimana respons para peserta terhadap kegiatan tutorial PAI, dan dampak dari kegiatan ini. Aspek ini menarik perhatian peneliti karena peneliti terkagum-kagum dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini pada setiap semester. Seluruh mahasiswa tingkat satu dari berbagai fakultas yang ada di UPI mengikuti kegiatan ini, terlepas dari motivasi mereka, kegiatan tutorial ini menyedot paling banyak peserta bila dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang biasa dilaksanakan oleh mahasiswa di lingkungan kampus UPI. Demikian pula ketertarikan peneliti pada aspek ini karena peneliti memiliki pengalaman pribadi sebagai peserta tutorial yang sudah pernah mengikuti kegiatan ini sampai dinyatakan lulus.

Bentuk kegiatan, aspek ini mengamati berbagai bentuk kegiatan yang ada pada kegiatan tutorial PAI yang meliputi: kuliah dua, diskusi, tutorial kelompok, hafalan surat, tugas analisis kajian ayat, simulasi, tugas rumah, evaluasi pekanan dll. Yang menjadi bahan penelitian dalam aspek ini adalah bentuk kegiatan yang mana yang paling banyak menarik perhatian peserta dan paling berpengaruh terhadap diri peserta, dan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan itu diberikan kepada peserta.

2) Observasi Tefokus

Pada tahap penelitian ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga disebut sebagai observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada tahap observasi deskriptif, bahwa peneliti melakukan penjelajahan secara umum tentang kegiatan tutorial PAI, yang meliputi aspek peserta, pengurus, tutor, dan bentuk kegiatan. Akhirnya melalui penjelajahan tersebut peneliti menemukan fokus penelitian yang dirasakan oleh peneliti sangat menarik dan penting untuk dijadikan bahan peneliti, yaitu aspek peserta.

Pemilihan fokus tersebut dikarenakan tertariknya peneliti untuk mengungkap bagaimana respons mahasiswa terhadap kegiatan tutorial PAI dan bagaimana penghayatan mereka terhadap nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan tutorial PAI sehingga memberikan dampak yang positif terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta tutorial.

3) Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan

analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya.

Setelah pada tahap observasi terfokus peneliti menemukan fokus penelitian, maka pada tahap ini peneliti dapat merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti. Lebih rincinya tentang masalah yang diteliti sebagaimana telah peneliti rumuskan dalam rumusan masalah di bab I.

b. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (2002) interview atau wawancara adalah *“ameeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topik”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data utama berupa ucapan, buah pikiran, pandangan dan perasaan serta tindakan responden. Nasution (1988: 73) menyatakan bahwa teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden, untuk itu maka peneliti

melakukan wawancara secara mendalam dengan tetap mengacu pada arah, sasaran, dan fokus penelitian

Dalam melakukan wawancara dengan responden, maka peneliti melakukannya dalam suasana santai, dan tidak formal seperti dalam percakapan, hal ini dilakukan supaya terjalin keakraban dan kedekatan dengan responden, sehingga responden tidak merasa tegang dan tidak merasa terbebani dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Hubungan antara peneliti dengan responden adalah suasana wajar dan biasa seolah-olah yang diajak bicara tidak menyadarinya bahwa ia sedang diwawancarai (Maleong, 2004)

Namun untuk waktu-waktu tertentu peneliti juga melakukan wawancara dengan responden dalam suasana formal, dalam hal ini bila marujuk kepada Sugiyono (2005) maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*Semistructured interview*), dan wawancara tidak (*unstructured interview*).

1) Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara ini peneliti lakukan setelah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan

instrument berupa pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara jenis ini lebih bersifat formal, sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan responden, kapan dan dimana mereka siap untuk diwawancarai. Namun walaupun daftar pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya, isi wawancara tidak terbatas pada pedoman tersebut, karena sebagaimana sifat penelitian kualitatif maka pertanyaan itu dapat berkembang sejalan dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam situasi seperti ini pedoman wawancara berfungsi untuk mengembalikan arah pembicaraan supaya tidak melebar.

Wawancara jenis ini biasanya peneliti lakukan untuk beberapa orang dosen, yang data-datanya peneliti perlukan sebagai data primer untuk mengungkap tentang persepsi mereka tentang kegiatan tutorial PAI dan tentang sikap mahasiswa (ditujukan kepada dosen non PAI), Demikian pula tentang kegiatan tutorial PAI kaitannya dengan mata kuliah PAI, dan pengamatan para dosen tentang sikap dan perilaku mahasiswa (ditujukan kepada dosen PAI).

Untuk mendapatkan hasil yang outentik, maka sebagai instrument dalam wawancara ini peneliti menggunakan alat perekam sebagai instrumen, namun walaupun demikian alat perekam ini peneliti gunakan atas persetujuan dari responden,

karena ada beberapa diantaranya yang menolak untuk direkam, sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan catatan dan bersandarkan kepada ingatan.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, responden dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara jenis ini peneliti lakukan kepada beberapa orang responden yang berasal dari kalangan karyawan/tenaga non akademis, yang peneliti mintai pendapat dan persepsinya tentang kegiatan tutorial PAI dan sikap mahasiswa sesuai dengan pengamatan mereka.

Wawancara jenis ini peneliti gunakan pula ketika meminta informasi kepada para pengurus tutorial, dan para tutor, dan para peserta. Wawancara dilakukan dalam suasana santai, akrab tetapi tetap mengacu kepada rambu-rambu yang sudah dibuat.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara jenis inilah yang peneliti maksudkan dengan wawancara berupa percakapan, dan ini yang lebih sering peneliti gunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari responden terutama peserta, tutor dan pengurus tutorial. Suasana wawancara berlatar alami, sehingga responden memberikan informasi dengan sebenarnya tidak ditutup-tutupi karena tidak tegang dan tidak merasa sedang digali informasinya, pertanyaan dan jawaban mengalir begitu saja dari responden.

Dalam wawancara ini peneliti melakukan percakapan dengan para responden tidak berdasarkan kepada pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap, pertanyaan-pertanyaan lebih dikembangkan dari jawaban responden. Pedoman wawancara digunakan sebagai garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada wawancara jenis ini peneliti tidak harus membuat janji terlebih dahulu dengan responden, tetapi pada saat peneliti bertemu dengan responden, dan waktunya memungkinkan untuk terjadinya percakapan maka terjadilah wawancara, sehingga dengan wawancara ini baik pihak peneliti ataupun responden tidak merasa direpotkan.

Wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur dilakukan oleh peneliti tidak terpisah dari waktu observasi, artinya ketika melakukan pengamatan, maka dapat terjadi wawancara.

c. Teknik Survei/Kuisisioner/Angket

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam jumlah banyak. Survei atau angket digunakan karena dibutuhkan dalam penelitian deskriptif, dalam hal ini Al-wasilah (2006: 151) menyatakan bahwa “survey atau angket adalah teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*). Sementara Singarimbun (1989: 3) mendefinisikan survey sebagai “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok” yang dapat digunakan untuk maksud:

(1) penjajakan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*) yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa datang, (6) penelitian oprasional, (7) pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun, 1989: 4).

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik survey memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

(1) untuk memeproleh informasi mengenai sikap dan keyakinan sejumlah responsden yang sulit ditempuh dengan cara-cara lain, (2) memperoleh keterangan mengenai peristiwa yang pernah terjadi sbelumnya dan kini muncul dalam ingatan untuk dikaji, (3) memungkinkan pengumpulan data dari responsden

dalam jumlah besar dengan waktu relatif singkat dan biaya relatif murah (Chadwick, 1984: 119).

Survei atau angket ini diberikan kepada responden kelompok mahasiswa, yaitu kepada peserta tutorial, alumni tutorial dan kepada tutor. Survei/angket disusun berupa pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk pilihan (option) yang minta dipilih oleh responden sesuai dengan kenyataan yang ada pada dirinya.

Survei yang digunakan adalah survey anonym (tidak bernama) agar subjek yang jumlah besar itu merasa bebas untuk mengeluarkan opininya tanpa tekanan siapapun dan ini adalah salah satu kelebihan survey (Alwasilah, 2006: 152).

Dalam penelitian ini peneliti menyebar sejumlah 200 angket kepada peserta tutorial, 75 angket kepada tutor, dan 100 angket kepada alumni tutorial yang peneliti batasi sampai angkatan 2006/2007.

d. Teknik Dokumentasi/Analisis Dokumen

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter tentang kegiatan tutorial PAI. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan orang (benda hidup) tetapi benda mati yaitu berupa dokumen. Menurut Chaedar Alwasilah (2006: 155) dokumentasi diperlukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu (Sugiyono; 2005). Dokumen dapat berbentuk tulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang peneliti perlukan dalam penelitian ini menyangkut tentang kegiatan tutorial PAI, meliputi: foto-foto kegiatan, daftar dan jumlah peserta tutorial beserta pengelompokannya, daftar tutor, struktur organigram kegiatan tutorial PAI, buku panduan, pengolahan nilai akhir, kartu presentasi peserta (kuliah duha dan tutorial), buku catatan pemantauan peserta tutorial, jadwal acara setiap pertemuan, dll.

Demikian pula dokumen tentang perkuliahan PAI, yang meliputi kurikulum dan surat ketetapan pemerintah tentang pelaksanaan perkuliahan di Perguruan Tinggi.

Dokumen-dokumen yang sudah terkumpul kemudian peneliti analisis sesuai dengan fokus penelitian. Penganalisisan terhadap dokumen-dokumen ini dilakukan merujuk kepada alasan yang dikemukakan oleh Guba & Lincoln dalam Alwashilah (2006) berikut ini:

- 1) Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen-dokumen itu tidak lagi berlaku.
- 2) Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi
- 3) Dokumen itu sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tetapi juga menjelaskan konteks itu sendiri

- 4) Dokumen itu relatif murah dan mudah dan terkadang dapat diperoleh dengan Cuma-Cuma.
- 5) Dokumen itu sumber data yang non-reaktif
- 6) Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Ini berarti bahwa peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi tentang respons dan penghayatan mahasiswa terhadap nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan tutorial PAI. Yang dimaksud peneliti sebagai pengamat adalah peneliti tidak sekedar melihat berbagai peristiwa dalam situasi melainkan memberikan interpretasi terhadap situasi tersebut. Yang dimaksud peneliti sebagai pengamat situasi adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut, selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya.

Dalam proses penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrument atau alat penelitian sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian ini. Fungsi peneliti sebagai instrument didasarkan pada pendapat Nasution (2002: 19), ketika beliau menyebutkan ciri-ciri penelitian naturalistik/kualitatif, sebagaimana berikut ini:

- a. Penelitian dilakukan dalam “natural setting”
- b. Peneliti sebagai “human instrument”
- c. Sangat deskriptif
- d. Mementingkan proses ataupun produk
- e. Mencari makna
- f. Mengutamakan data “first hand”

- g. Melakukan triangulasi
- h. Menonjolkan konteks
- i. Peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti
- j. Mengutamakan pandangan 'emic'
- k. Mengadakan verifikasi, antara lain melalui kasus negative
- l. Melakukan sampling purposive
- m. Melakukan "audit trail"
- n. Melakukan partisipasi tanpa amengganggu, "unobtrusive"
- o. Mengadakan analisis sejak awal
- p. disain yang "emergent"

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang luas, seperti:

- a. Buku catatan, dipergunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan observasi dan wawancara.
- b. Kamera digital, dipergunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi.
- c. Tape recorder dan kaset, dipergunakan untuk merekam isi pembicaraan, pada saat melakukan wawancara.
- d. Pedoman wawancara, dipergunakan ketika peneliti melakukan wawancara dengan responden terutama wawancara yang sifatnya formal atau wawancara terstruktur (*structured interview*).
- e. Dokumen-dokumen, dipergunakan ketika melakukan analisis dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kegiatan tutorial, berupa foto-foto kegiatan, daftar dan jumlah peserta tutorial beserta pengelompokannya, daftar tutor, struktur organigram kegiatan tutorial PAI, buku panduan, pengolahan nilai akhir, kartu presentasi peserta (kuliah duha dan tutorial), buku catatan pemantauan

peserta tutorial, jadwal acara setiap pertemuan, dll. Dan dokumen tentang perkuliahan PAI, yang meliputi kurikulum dan surat ketetapan pemerintah tentang pelaksanaan perkuliahan di Perguruan Tinggi.

E. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat “emergent” Namun demikian dapat dibedakan dalam garis besarnya tiga fase, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2002: 33), yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi jenis permasalahan yang diteliti dan kemudian dijadikan sebagai usulan penelitian yang bersifat sementara, sebab penelitian ini sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan sebagaimana halnya penelitian kualitatif secara umum. Tahapan ini meliputi orientasi dan tinjauan umum terhadap lapangan penelitian, yaitu meninjau secara langsung lokasi penelitian di mesjid Al-Furqan/ *Islamic Tutorial Center (ITC)*/ UPI Kampus Bumi Siliwangi.

Setelah fokus penelitian ditemukan, kemudian peneliti mengajukan rancangan penelitian berupa proposal penelitian kepada pihak yang berwenang, dalam hal ini SPS UPI, untuk selanjutnya

dimatangkan dalam seminar proposal dibawah bimbingan para dosen yang telah ditunjuk. Setelah proposal penelitian disetujui dan ditunjuk dosen pembimbing tesis, langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang sekiranya dibutuhkan untuk memasuki lapangan.

Pada tahap ini juga peneliti mulai melakukan perizinan, dengan mengajukan surat izin penelitian kepada SPS UPI, untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, misalnya Program Tutorial MKDU PAI UPI.

Setelah surat izin diperoleh sebagai tahap persiapan memasuki lapangan maka peneliti mengadakan persiapan teknis, berupa alat catatan, alat perekam suara (tape recorder), alat komunikasi (HP) berikut nomor-nomor responden yang peneliti butuhkan, alat perekam kegiatan (kamera digital, dan pedoman wawancara untuk dijadikan panduan di lapangan.

2. Tahapan Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini adalah tahapan peneliti memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan gambaran secara umum berkaitan dengan fokus penelitian. Pencarian data dilakukan dengan berbagai teknik, dalam hal ini: wawancara, observasi, angket, analisis dokumentasi, untuk selanjutnya data tersebut disusun dan didistribusikan dalam bentuk catatan lapangan.

Pada tahap eksplorasi ini peneliti mendapatkan berbagai informasi secara umum, selanjutnya dilakukan reduksi data dan penyeleksian, untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti.

3. Tahap Member Chek

Untuk lebih menguatkan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh, maka langkah selanjutnya setelah hasil wawancara, dan observasi dituangkan dalam bentuk tulisan kemudian hasilnya dibagikan kembali kepada responden sebagai sumber data yang telah memberikan informasi untuk kemudian dibaca dan dinilai kesesuaiannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (2002) mengatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan penelitian”

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Pada penelitian kualitatif analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, demikian pula analisis terhadap hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh orang lain untuk kajian yang relevan dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan analisis sebelum di lapangan dengan cara membaca dan mengkaji beberapa hasil penelitian orang lain berupa tesis, dan disertasi, baik yang berkaitan langsung dengan rencana fokus penelitian seperti disertasi Dr. H. Sofjan Taftazani, M.Pd, maupun hasil penelitian yang tidak berkaitan langsung, hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang rencana penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti.

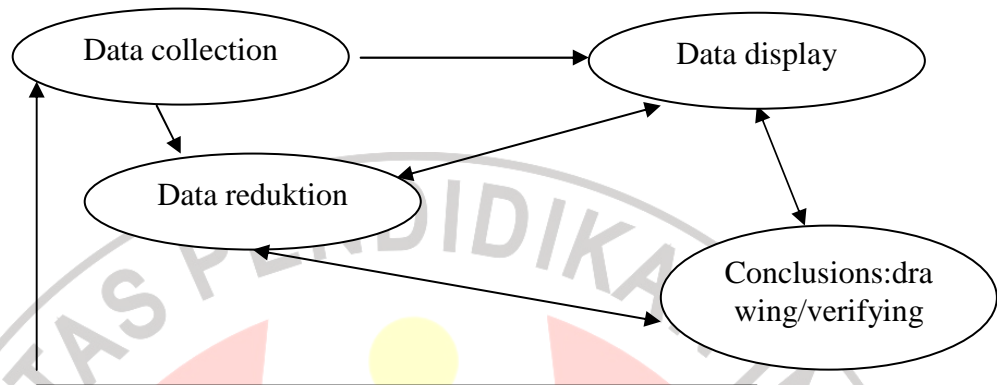
2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman dan Sparadley (Sugiyono, 2005: 1991).

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* sebagaimana pula yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 129) langkah-langkah analisis data

kualitatif (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3.10. Komponen dalam Analisis Data (*Interaction Model*)

a Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara begitu banyak jumlahnya, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dalam catatan lapangan untuk selanjutnya dilakukan reduksi data.

Mereduksi data artinya merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu dengan peralatan elektronik berupa laptop.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

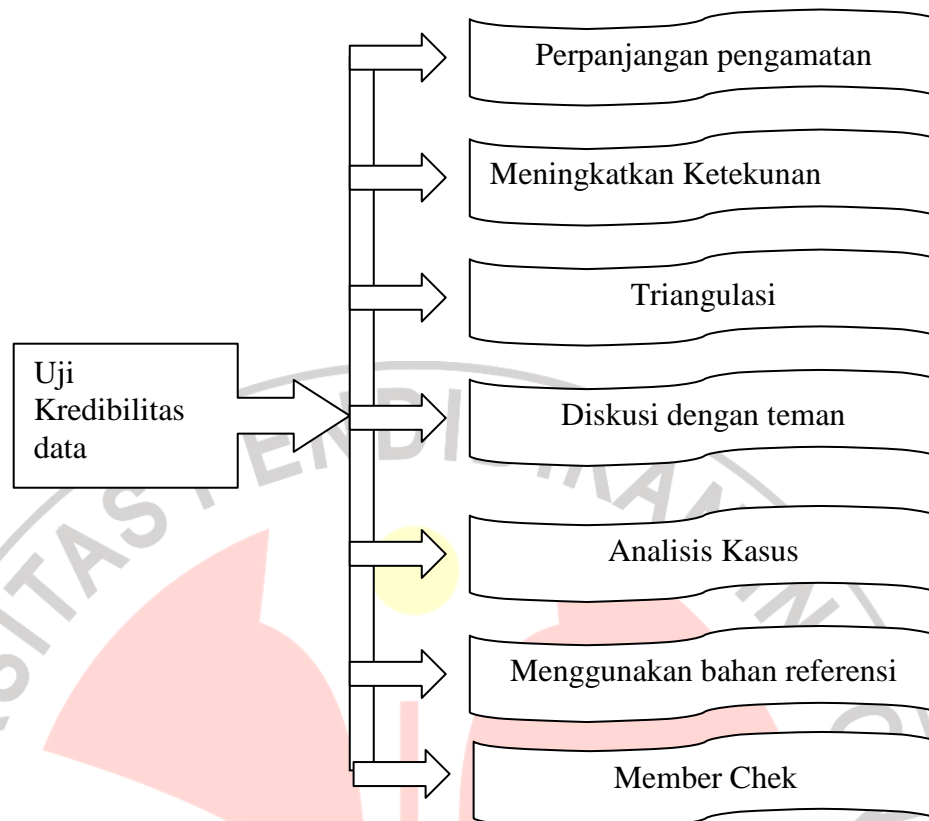
Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan melalui uraian singkat berupa paparan deskriptif.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, sejak mula peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Pengujian Kredibilitas Data

Bila merujuk kepada Sugiyono (2005: 122) pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman, dan member check.



Gambar 3.11. Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif

Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan semua teknik diatas, yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data adalah:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan

kekurangannya. Demikian juga untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Teknik ini juga peneliti gunakan ketika mengecek data yang telah diperoleh tentang respons dan penghayatan peserta tutorial, peneliti melakukan pengamatan terus menerus setiap pekan ketika kegiatan tutorial PAI berlangsung melalui berbagai bentuk kegiatan, baik kuliah dhuha, tutorial kelompok, maupun diskusi.

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan angket. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah mahasiswa peserta tutorial, alumni tutorial, pengurus kegiatan tutorial PAI, tutor, dosen PAI, dosen non PAI, masyarakat kampus (karyawan, dll). Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan tutorial PAI maupun di luar pelaksanaan program tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik ketika mengumpulkan data tentang respons peserta, peneliti melakukan dengan teknik yang berbeda tetapi untuk satu persoalan yang sama yaitu respons, peneliti menanyakan langsung kepada peserta, melalui wawancara, juga peneliti lakukan pengamatan langsung pada setiap kali kegiatan tutorial PAI berlangsung, demikian pula peneliti telesuri melalui angket, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sama walaupun ditempuh dengan berbagai teknik.

Triangulasi sumber juga peneliti lakukan, untuk menguji data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan respons peserta. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada peserta, tutor, dan pengurus tutorial. Teknik ini ditempuh untuk mendapatkan data yang sama walaupun melalui sumber data yang berbeda.

Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberikan data yang berbeda maka artinya datanya belum kredibel.

3. Diskusi dengan Teman

Untuk menunjang keabsahan data yang diperoleh maka peneliti sering melakukan diskusi dengan teman-teman senior para dosen PAI di jurusan MKU UPI, Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencarinya jawabannya. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap.

4. Member Check (Pengecekan Anggota)

Pengujian kredibilitas data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber data yang telah memberikan data, yaitu mahasiswa peserta tutorial, alumni tutorial, pengurus kegiatan tutorial PAI, tutor, dosen PAI, dosen non PAI, masyarakat kampus (karyawan, dll). Melalui diskusi ini para nara sumber ada yang menyanggah tetapi setelah dijelaskan akhirnya mau memahami. Selain itu para nara sumber ada yang menambah data tetapi juga ada yang menghendaki beberapa data dihilangkan.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan hasil rekaman wawancara dan foto-foto.